

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu standar kompetensi adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan sebagai Kurikulum 2006 telah diberlakukan di sekolah-sekolah mulai tahun 2006. Kurikulum 2006 ini juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan perlu ditegaskan bahwa tugas guru adalah membelajarkan siswa. Siswalah yang harus didorong agar secara aktif berlatih menggunakan bahasa, khususnya pada kemampuan dalam membaca pemahaman. Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi agar siswa belajar secara optimal untuk berlatih menggunakan bahasa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan secara nyata di lapangan, proses pembelajaran

tentang membaca pemahaman di kelas IV SDN No. 21 Duingi Kota Gorontalo guru tidak melibatkan siswa, sehingga siswa kurang terampil dalam membaca pemahaman. Guru menggunakan model pembelajaran yang konvensional berupa metode ceramah dimana guru sebagai pusat informasi menerangkan materi dan siswa duduk dengan manis mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak kreatif, karena tidak ada kesempatan bertanya, berdiskusi baik dengan guru maupun sesama siswa. Di SDN No. 21 Duingi Kota Gorontalo banyak guru yang masih menggunakan model konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang menyebabkan prestasi belajarnya rendah, hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang remedial pada setiap ulangan harian.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa meliputi pemahaman kata, pemahaman konsep, pemahaman kalimat, dan pemahaman struktur paragraf salah satunya diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran peserta didik, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Dalam hal ini seorang guru harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan kreatif yang pada akhirnya menciptakan suatu pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik jika mengikutsertakan siswa untuk memilih, menyusun dan ikut terjun pada situasi pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam

pembelajaran mereka akan bertanggungjawab untuk melakukan rencana yang telah mereka susun.

Dalam pembelajaran aktif, siswa dipandang sebagai subyek bukan obyek dan belajar lebih dipentingkan daripada mengajar. Disamping itu siswa ikut berpartisipasi ikut mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari. Sedangkan dalam pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran aktif, fungsi guru adalah menciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal.

Salah satu kondisi belajar yang bisa memungkinkan siswa untuk dapat berkembang secara optimal dalam membaca pemahaman adalah dengan menggunakan model STAD. Lemahnya tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa merupakan kendala dalam mencapai nilai yang memuaskan. Apabila model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang tepat, maka hal tersebut akan membuat keterampilan siswa dalam membaca pemahaman akan semakin terpuruk dan berada dibawah standar ketuntasan.

Atas dasar tersebut, peneliti mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman melalui penggunaan model STAD. Penggunaan model ini sebagai alternatif pembelajaran materi membaca pemahaman sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk membaca.

Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam pelajaran bahasa Indonesia, telah ditanamkan sejak jenjang pendidikan formal kelas awal. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa

dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari standar kompetensi yang meliputi, membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak). Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah agar siswa mampu mengungkapkan bacaan melalui bahasa lisan. Kesulitan siswa melakukan aktivitas membaca pemahaman di sekolah maupun ketidak tepatan guru memilih model pembelajaran dalam membaca menjadi faktor penyebab ketidakberhasilan sekolah menjadikan membaca sebagai suatu budaya/tradisi baik bagi siswa ataupun guru tersebut. Ketidak berhasilan guru dalam mengajarkan keterampilan membaca pemahaman dibuktikan dengan hasil perolehan dari 26 siswa kelas IV hanya 6 orang tuntas atau sebesar 26.08%, dan 20 orang siswa tidak tuntas atau sebesar 76.92%.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, diperoleh gambaran awal kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN No. 21 Duingi Kota Gorontalo menunjukkan bahwa siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran membaca khususnya membaca pemahaman. Pada saat pembelajaran dikelas siswa tidak memperhatikan pelajaran sepenuhnya. Kurang efektifnya pembelajaran tentang membaca pemahaman mengakibatkan kurangnya keterampilan siswa dalam memahami apa yang dibacanya. Atas dasar itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas.

Mengingat berbagai nilai positif yang terkandung dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif bagi guru dan siswa serta lembaga

pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca di SDN No. 21 Duingi Kota Gorontalo.

Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengupayakan suatu kajian ilmiah dalam judul penelitian sebagai berikut ***“Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD di Kelas IV SDN No. 21 Duingi Kota Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, timbul beberapa masalah pada kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Masalah-masalah yang timbul antara lain :

1. Keterampilan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat kurang.
2. Siswa belum mendapatkan kesempatan yang memadai dalam membaca pemahaman.
3. Pemilihan model pembelajaran pada materi membaca pemahaman belum optimal.
4. Siswa belum mendapatkan kesempatan yang memadai dalam hal bernalar dan berlatih.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD akan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SDN No. 21 Duingi Kota Gorontalo?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN No. 21 Duingi Kota Gorontalo tersebut maka peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model STAD yaitu:

1. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen beranggotakan 4 orang (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Siswa bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan yaitu membaca pemahaman.
4. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
5. Setelah semua siswa mengerti, guru memberikan kuis / pertanyaan . Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
6. Kesimpulan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui proses peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui pembelajaran kooperatif model STAD dikelas IV SDN No. 21 Duingingi Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah paradigmatik ataupun menjadi bahan pertimbangan sekaligus rujukan tentang penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD kaitannya dengan peningkatan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD.
- 2) Bagi siswa, dapat menumbuhkan semangat kerja sama antar siswa serta dapat meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap membaca pemahaman pada studi bahasa Indonesia.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan untuk ditindak lanjuti di SDN No. 21 Duingingi Kota Gorontalo.

- 4) Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif model STAD.